Copyright © 2025 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan Vol. 14 No. 3 Agustus 2025

Pengelolaan Intervensi Dini Anak Disabilitas Autis

Arindi Maharani[1], Sujarwanto[2], Wiwik Widajati[3]
[1,2,3]Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

[1]arindimaharanii@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji secara mendalam terkait pengelolaan intervensi dini anak disabilitas autis di Akasa Center Surabaya dan Eta Niti Sokhas Bojonegoro yang meliputi aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian intervensi dini anak disabilitas autis. Jenis penelitian yang digunakan yaitu studi multi situs dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari kepala lembaga, dua terapis dan dua orang tua anak disabilitas autis di Akasa Center Surabaya dan Eta Niti Sokhas Bojonegoro. Sedangkan objek penelitian yang diamati yaitu pengelolaan intervensi dini anak disabilitas autis. Teknik analisis data menggunakan Miles, Huberman, dan Saldana yaitu dengan kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pada penelitian ini dilakukan pengecekan data dengan menggunakan triangulasi. Hasil penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa Akasa Center Surabaya dan Eta Niti Sokhas Bojonegoro telah melaksanakan pengelolaan intervensi dini anak disabilitas autis. Aspek-aspek dalam pengelolaan intervensi dini anak disabilitas autis di kedua lembaga tersebut sudah berjalan sesuai dengan prosedur yang berlaku. Aspek pengelolaan tersebut meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian intervensi dini anak disabilitas autis di Akasa Center Surabaya dan Eta Niti Sokhas Bojonegoro. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam penguatan teori pengelolaan layanan intervensi dini anak disabilitas autis. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan fungsi pengelolaan meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian yang berjalan secara sistematis dan efektif dalam dua lembaga yang menjadi lokasi penelitian. Hal ini memperkuat pandangan bahwa pendekatan pengelolaan yang terstruktur sangat penting dalam mendukung keberhasilan program intervensi dini anak disabilitas autis. Pengelolaan intervensi dini anak disabilitas autis yang dilakukan oleh Akasa Center dan Eta Niti Sokhas dapat dijadikan sebagai model atau referensi bagi lembaga lain yang menyelenggarakan layanan serupa. Implikasi praktis ini menegaskan pentingnya sinergi antara pengelolaan yang baik dan kualitas layanan intervensi dini untuk mencapai perkembangan optimal pada anak disabilitas autis.

Kata kunci: pengelolaan, intervensi dini, autis.

Pendahuluan

Pengelolaan intervensi dini anak disabilitas autis menjadi kunci utama dalam meningkatkan kemampuan anak disabilitas autis untuk beradaptasi dan berkembang. Intervensi dini yang tepat dapat membantu anak disabilitas autis mengatasi keterlambatan dalam komunikasi, keterampilan sosial, dan perilaku yang mungkin muncul sebagai akibat dari autisme. Semakin awal intervensi dimulai, semakin besar kemungkinan peserta didik untuk memperoleh keterampilan dasar yang dapat mendukung kemampuan mereka dalam kehidupan sehari-hari. Namun, meskipun pengelolaan intervensi dini dapat memberikan dampak yang signifikan, tantangan yang dihadapi dalam implementasinya sering kali terkait dengan keterbatasan sumber

daya, baik itu dari sisi tenaga profesional yang terlatih maupun fasilitas yang memadai. Pengelolaan yang efektif memerlukan kolaborasi antara berbagai pihak, seperti tenaga medis, terapis, dan keluarga. Oleh karena itu, penting untuk mengelola intervensi dini untuk mendukung kemajuan anak disabilitas autis.

Intervesi dini merupakan rangkaian upaya yang mendukung optimalisasi potensi anak dalam bentuk pemberian layanan untuk meminimalisir permasalahan yang dapat berkembang di masa depan. Tujuan intervensi dini untuk meminimalisir dampak jangka panjang sejak tahap yang paling awal (Smythe 2021). Pentingnya intervensi dini terutama bagi anak-anak yang mengalami hambatan dalam perkembangannya. Bagi anak berkebutuhan khusus, intervensi pada tahun-tahun awal perkembangan mereka sangatlah krusial. Intervensi dini bagi anak autisme sangat penting untuk meningkatkan efektivitas kualitas hidup. Semakin besar anak, semakin kompleks tantangan intervensi yang akan dihadapi. Menangani perilaku berlebihan dan defisit sejak dini dapat mengurangi gangguan pada keterampilan adaptif, pendidikan, dan perilaku anak. Sehingga dapat mendukung perkembangan mereka secara optimal (Kodak, 2020).

Autis merupakan gangguan perkembangan yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan anak. Hal ini yang menyebabkan kesulitan dalam sosialisasi, komunikasi, serta perilaku anak (Rahayu, 2015). Definisi autis merupakan gangguan perkembangan yang bersifat kompleks dan memengaruhi berbagai aspek, termasuk kemampuan sosial, komunikasi, dan perilaku. Gangguan ini dapat dikategorikan menjadi dua tingkat, yaitu ringan dan berat, dengan tanda-tanda yang biasanya mulai terlihat sebelum anak berusia tiga tahun (Dasmiah, 2021).

Pengelolaan merupakan bagian dari ilmu manajemen. Secara etimologis, kata ini berasal dari kata dasar "kelola" (to manage), yang umumnya berkaitan dengan proses mengatur atau mengendalikan suatu hal demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, pengelolaan dapat dipahami sebagai cabang manajemen yang fokus pada langkah-langkah sistematis untuk mengatur dan mengarahkan sumber daya guna merealisasikan target tertentu (Nugroho, 2023). Pengelolaan sebagai suatu rangkaian aktivitas yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, penempatan staf, pemotivasian, dan pengendalian. Proses ini bertujuan untuk mencapai tujuan organisasi melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan material secara optimal. Menurut pendapatnya, keberhasilan pengelolaan bergantung pada integrasi kelima fungsi tersebut dalam mengoptimalkan potensi yang tersedia (Terry, 2021).

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa intervensi dini memiliki dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan anak disabilitas. Menurut penelitian oleh Ramadhani, Fitria (2019) menyimpulkan TK LK menerapkan intervensi dini untuk anak berkebutuhan khusus melalui pendekatan asesmen. Guru-guru di TK LK menunjukkan performa yang baik karena seluruh proses, mulai dari penerimaan hingga pembelajaran, dilaksanakan secara terstruktur dan terperinci, sehingga mendukung perkembangan anak secara bertahap. Penelitian relevan lainnya yaitu penelitian oleh Edyyul, Sari, et al (2021) yang menekankan bahwa intervensi pada anak merupakan salah satu strategi penting dalam mengidentifikasi secara dini adanya gangguan atau masalah yang dialami anak. Dengan pendekatan ini, solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut dapat ditemukan dan diterapkan sejak tahap awal perkembangan.

Penelitian terdahulu lainnya yaitu penelitian yang pernah dilakukan oleh Safitri, Rahman, et al (2024) yang menunjukkan bahwa anak-anak penyandang autis memiliki karakteristik yang sangat berbeda dibandingkan dengan anak-anak pada umumnya. Oleh karena itu, pendekatan pendidikan yang diterapkan untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) penyandang autis harus dilaksanakan dengan metode yang berbeda dalam penyampaian materi pembelajaran dan pendidikannya. Penelitian ini mengidentifikasi 9 metode pembelajaran yang dapat diterapkan, meliputi: Applied Behavior Analysis (ABA), Terapi Bermain Asosiatif, Teknik Shapping, Bermain

Copyright © 2025 The Author(s)

Peran, Picture Exchange Communication System (PECS), Menari, Olahraga Renang, Tata Boga, dan Picture and Picture.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang menjadi acuan bagi peneliti maka dapat diambil pembaharuan untuk penelitian saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengelolaan intervensi dini bagi anak disabilitas autis pada dua pusat layanan terapi, yaitu Akasa Center Surabaya dan Eta Niti Sokhas Bojonegoro. Fokus utama penelitian ini adalah menganalisis pengelolaan intervensi dini yang telah diterapkan di pusat layanan terapi, yaitu meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian atau evaluasi intervensi dini anak disabilitas autis. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan para tenaga ahli, terapis dan orang tua pada dua pusat layanan terapi tersebut.

Penelitian ini mencakup pembaharuan dalam bentuk analisis pengelolaan intervensi dini pada dua lembaga yang memiliki karakteristik layanan berbeda. Pembaharuan lainnya terletak pada identifikasi faktor-faktor spesifik yang memengaruhi keberhasilan pengelolaan intervensi pada masing-masing lokasi dan bagaimana faktor-faktor tersebut dapat dijadikan dasar untuk perbaikan serta pengembangan metode intervensi yang lebih efektif dan terstandarisasi. Penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap pemahaman praktik terbaik dalam mengelola intervensi dini untuk anak disabilitas autis yang dapat diterapkan di lembaga serupa di seluruh Indonesia.

Metode

Penelitian ini menggunakan studi multi-situs dengan pendekatan kualitatif untuk mengkaji pengelolaan intervensi dini anak disabilitas autis di dua lembaga, yaitu Akasa Center Surabaya dan Eta Niti Sokhas Bojonegoro. Pemilihan dua situs penelitian dimaksudkan agar peneliti dapat membandingkan kesamaan dan perbedaan praktik pengelolaan intervensi dini pada konteks layanan yang berbeda. Penelitian dilaksanakan selama satu bulan dengan melibatkan kepala lembaga, dua terapis, dan dua orang tua pada masing-masing lokasi sebagai partisipan penelitian. Pemilihan partisipan dilakukan secara purposive dengan kriteria telah terlibat langsung dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, maupun pengendalian intervensi dini, serta bersedia memberikan data melalui wawancara dan observasi. Jumlah partisipan disesuaikan hingga mencapai kejenuhan data (data saturation).

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan dukungan panduan wawancara semi-terstruktur, lembar observasi, dan daftar dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan kepada kepala lembaga, terapis, dan orang tua dengan durasi antara 45 hingga 90 menit setiap sesi, direkam, dan ditranskripsi secara verbatim. Observasi non-partisipan dilakukan pada kegiatan intervensi untuk memperoleh data tentang pelaksanaan layanan, sarana prasarana, interaksi terapis dengan anak maupun orang tua, serta kepatuhan terhadap prosedur operasional. Dokumentasi yang dianalisis meliputi profil lembaga, visi dan misi, struktur organisasi, data terapis dan klien, format asesmen, laporan hasil asesmen, program intervensi, SOP, sertifikat pelatihan, inventaris fasilitas, buku komunikasi, serta catatan kolaborasi antara lembaga dengan orang tua.

Pengumpulan data dilakukan secara bertahap, dimulai dengan perizinan penelitian dan penjadwalan kegiatan, kemudian dilanjutkan dengan wawancara, observasi, serta penelaahan dokumen. Hasil wawancara disajikan kepada informan melalui member checking untuk memperoleh klarifikasi dan menghindari salah tafsir. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu, serta dilengkapi dengan audit trail berupa catatan lapangan, matriks analisis, dan hasil coding.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi tiga tahap, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kondensasi data dilakukan melalui proses open coding pada transkrip wawancara, hasil observasi, dan dokumen. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk matriks dan peta tema untuk memudahkan peneliti melihat pola perbedaan dan kesamaan antar situs. Tahap akhir berupa penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengidentifikasi tema konvergen maupun divergen serta melakukan verifikasi melalui dokumentasi dan member checking.

Hasil

Perencanaan Intervensi Dini Anak Disabilitas Autis

1. Akasa Center Surabaya

Akasa Center Surabaya memulai proses intervensi dini dengan melakukan pemeriksaan riwayat diagnosis anak dari psikolog atau dokter tumbuh kembang. Lembaga meninjau dokumen asesmen yang dimiliki orangtua sebagai acuan. Jika belum ada, orangtua diarahkan untuk melakukan pemeriksaan ke profesional mitra untuk asesmen. Meski sudah ada asesmen sebelumnya, lembaga tetap melakukan asesmen ulang selama 60–90 menit untuk memperoleh data terkini.

Proses asesmen dan identifikasi kebutuhan dilakukan oleh kepala lembaga dan dua terapis sebagai assessor. Proses ini disesuaikan dengan prinsip pedagogic yang mencakup aspek fisik, kognitif, sosial, emosional, komunikasi, perilaku, dan akademik. Hasil identifikasi menjadi dasar penyusunan program intervensi dini yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan anak disabilitas autis.

Tujuan intervensi ditetapkan secara sistematis dan personal, mengacu pada prinsip pedagogik sesuai dengan latar belakang pendidikan luar biasa. Program intervensi dirancang berdasarkan piramida perkembangan, dimulai dari tingkat paling dasar dan berkembang sesuai kemajuan anak.

2. Eta Niti Sokhas Bojonegoro

Eta Niti Sokhas Bojonegoro memulai proses intervensi dini dengan meninjau riwayat diagnosis dari dokter tumbuh kembang atau psikolog anak. Dokumen asesmen yang dimiliki orangtua menjadi acuan awal, dan bila tidak tersedia, lembaga menyarankan pemeriksaan lanjutan ke profesional terkait. Meskipun asesmen telah dilakukan sebelumnya, lembaga tetap melakukan asesmen ulang untuk mendapatkan data terbaru mengenai kondisi anak.

Asesmen dilakukan oleh kepala lembaga bersama terapis yang juga bertugas sebagai admin. Terapis memberikan instruksi, mengamati perkembangan anak, dan menyusun rekomendasi program intervensi dini. Identifikasi kebutuhan anak dilakukan secara menyeluruh, mencakup aspek fisik, kognitif, sosial, emosional, komunikasi, perilaku, dan akademik, serta menjadi dasar dalam merancang intervensi yang tepat.

Tujuan intervensi disusun berdasarkan kebutuhan individual anak, dengan mempertimbangkan kondisi perkembangan dan hasil tes IQ. Penetapan ini dilakukan secara sistematis oleh kepala lembaga. Program intervensi dini disusun secara personal, mencakup layanan, strategi, durasi, dan evaluasi perkembangan anak disabilitas autis dalam 3 bulan. Program ini dirancang untuk membantu anak mencapai potensi optimal sesuai dengan karakteristik dan kebutuhannya masing-masing anak disabilitas autis.

Pengorganisasian Intervensi Dini Anak Disabilitas Autis

1. Akasa Center Surabaya

Akasa Center Surabaya telah menetapkan sarana dan prasarana untuk menunjang program intervensi dini anak disabilitas autis, berdasarkan kebutuhan setiap jenis intervensi dini.

Copyright © 2025 The Author(s)

Jika diperlukan tambahan fasilitas, para terapis berdiskusi dan menyusun daftar kebutuhan untuk diajukan kepada kepala lembaga. Pendanaan diperoleh dari kontribusi uang gedung dan kerja sama dengan instansi melalui pengajuan proposal. Namun, lembaga belum memiliki data inventaris yang terdokumentasi secara sistematis.

Untuk mendukung pelaksanaan program, Akasa Center Surabaya membentuk tim profesional multidisiplin yang terdiri dari kepala lembaga, psikiater anak dan remaja, serta psikolog. Tim ini terlibat dalam asesmen awal, evaluasi berkala, dan penutupan program.

Terapis di Akasa Center Surabaya juga secara aktif dikirim untuk mengikuti pelatihan terkait intervensi dini anak disabilitas autis, seperti pelatihan ABA, penyusunan program, dan workshop bersama dosen Universitas Negeri Surabaya. Beberapa pelatihan yang berbayar akan difasilitasi penuh oleh lembaga.

Sebagai bentuk peningkatan kualitas, lembaga memberikan bimbingan rutin kepada terapis, baik melalui diskusi kelompok terfokus (focus group discussion), supervisi langsung, evaluasi praktik, maupun pembekalan materi terkini. Evaluasi dilakukan secara rutin setiap bulan dan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing anak. Bimbingan mencakup teknik komunikasi dengan orangtua, penyusunan kurikulum, dan pelaksanaan intervensi, serta pendampingan individual saat diperlukan.

2. Eta Niti Sokhas Bojonegoro

Eta Niti Sokhas Bojonegoro telah melakukan penetapan sarana dan prasarana untuk mendukung pelaksanaan program intervensi dini anak disabilitas autis. Penetapan tersebut disesuaikan dengan kebutuhan spesifik dari setiap jenis intervensi yang diberikan pada anak disabilitas autis. Apabila terdapat kebutuhan tambahan, para terapis melakukan identifikasi melalui diskusi, kemudian menyusun daftar yang akan diajukan kepada kepala lembaga berdasarkan skala prioritas.

Hingga saat ini, lembaga belum membentuk tim profesional khusus yang menangani intervensi dini anak disabilitas autis secara multidisipliner. Seluruh pelaksanaan program serta pengambilan keputusan masih berada di bawah tanggung jawab kepala lembaga.

Lembaga telah mengambil langkah proaktif dengan mengirimkan terapis untuk mengikuti pelatihan terkait pelaksanaan intervensi dini anak disabilitas autis. Langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa tenaga yang terlibat dalam penanganan anak autis memiliki kompetensi yang memadai, baik dari aspek teori maupun praktik. Lembaga telah mengikutsertakan terapis dalam berbagai pelatihan yang relevan, seperti pelatihan akupresur, terapi perilaku, terapi okupasi, integrasi sensori, bina bicara, serta bekam dan terapi lintah. Beberapa pelatihan yang bersifat berbayar difasilitasi sepenuhnya oleh lembaga.

Selain pelatihan, lembaga juga melaksanakan program bimbingan berkala untuk para terapis sebagai bentuk peningkatan kualitas layanan. Kegiatan bimbingan meliputi diskusi kelompok terfokus (focus group discussion), supervisi langsung, evaluasi praktik, serta penyampaian materi terkini mengenai penanganan anak dengan disabilitas autis. Seluruh kegiatan ini difasilitasi oleh kepala lembaga yang memiliki kompetensi dan pengalaman di bidang terapi anak berkebutuhan khusus.

Pelaksanaan Intervensi Dini Anak Disabilitas Autis

1. Akasa Center Surabaya

Akasa Center Surabaya telah merancang metode intervensi dini yang terstruktur sebagai bagian dari komitmennya dalam memberikan layanan intervensi dini yang tepat bagi anak disabilitas autis. Pemilihan metode intervensi dini dilakukan berdasarkan analisis kebutuhan individua nak disabilitas autis, masukan dari tenaga profesional, serta kesesuaian pendekatan dengan karakteristik anak disabilitas autis.

Implementasi program intervensi dini anak disabilitas autis di lembaga merupakan bagian

penting dalam upaya memberikan pelayanan yang holistik dan tepat sasaran sejak usia dini. Dalam proses implementasi program intervensi dini anak disabilitas autis, lembaga mengacu pada prinsip-prinsip pedagogik sesuai dengan latar belakang pendidikan luar biasa yang dimiliki. Proses ini didukung dengan pelaksanaan program intervensi dini anak disabilitas autis di lembaga yang telah dilakukan secara terstruktur melalui serangkaian tahapan yang sesuai dengan prinsip-prinsip pedagogik.

Proses intervensi dini diawali dengan identifikasi anak yang menunjukkan gejala autisme, diikuti oleh asesmen awal yang dilaksanakan oleh terapis dan tenaga ahli mitra lembaga. Hasil asesmen menjadi dasar dalam penyusunan program intervensi dini secara individual. Seluruh sesi intervensi dini dievaluasi secara berkala untuk memantau perkembangan anak disabilitas autis dan menyesuaikan strategi intervensi dini. Monitoring dilakukan secara rutin oleh kepala lembaga. Laporan perkembangan anak disabilitas autis disampaikan kepada orang tua secara rutin selama enam bulan sekali sebagai bentuk transparansi dan keterlibatan keluarga dalam proses intervensi dini.

2. Eta Niti Sokhas Bojonegoro

Eta Niti Sokhas Bojonegoro telah menetapkan metode intervensi dini sebagai bagian dari komitmen dalam menyediakan layanan intervensi dini yang tepat sasaran bagi anak disabilitas autis. Penentuan metode intervensi dini ini didasarkan pada hasil analisis kebutuhan anak, pertimbangan dari tenaga profesional, serta kesesuaian pendekatan dengan karakteristik individu anak.

Pelaksanaan program intervensi dini di lembaga ini merupakan upaya strategis untuk memberikan layanan yang terarah sejak usia dini. Program dilaksanakan secara terstruktur dan mengikuti pedoman yang telah ditetapkan, guna memastikan intervensi dini berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku.

Tahapan intervensi diawali dengan proses identifikasi anak yang menunjukkan gejala autisme, dilanjutkan dengan asesmen awal oleh kepala lembaga dan terapis untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai kondisi perkembangan anak. Hasil asesmen menjadi dasar dalam penyusunan program intervensi individual. Pelaksanaan intervensi dini dilakukan secara sistematis dan dievaluasi secara berkala guna memantau kemajuan serta menyesuaikan strategi yang digunakan. Laporan perkembangan anak disampaikan kepada orang tua secara rutin selama tiga bulan sekali sebagai bentuk transparansi dan keterlibatan keluarga dalam proses intervensi dini.

Pengendalian Intervensi Dini Anak Disabilitas Autis

1. Akasa Center Surabaya

Akasa Center Surabaya secara rutin melaksanakan penilaian berkala terhadap program intervensi dini anak disabilitas autis. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai efektivitas program intervensi dini serta memantau perkembangan anak disabilitas autis secara komprehensif. Kegiatan penilaian dilakukan oleh tim intervensi dini yang terdiri dari kepala lembaga, psikolog, psikiater, serta terapis yang terlibat dalam pelaksanaan program. Proses ini didukung dengan adanya data terkait penilaian berkala yang telah dilakukan oleh tim intervensi dini anak disabilitas autis.

2. Eta Niti Sokhas Bojonegoro

Eta Niti Sokhas Bojonegoro melaksanakan penilaian berkala yang dilakukan oleh tim intervensi dini untuk menilai efektivitas program intervensi dini dan memantau perkembangan anak disabilitas autis secara menyeluruh. Proses evaluasi ini didukung oleh data yang mencatat hasil penilaian yang telah dilakukan oleh tim intervensi dini.

Copyright © 2025 The Author(s)

Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan intervensi dini anak disabilitas autis di Akasa Center Surabaya dan Eta Niti Sokhas Bojonegoro telah dijalankan dengan sistematis melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Hal ini sejalan dengan teori manajemen POAC yang dikemukakan oleh Terry (2019), yang menyatakan bahwa manajemen mencakup empat fungsi utama yaitu Planning (perencanaan), Organizing (pengorganisasian), Actuating (pelaksanaan), dan Controlling (pengendalian). Keempat fungsi tersebut ditemukan dalam praktik pengelolaan intervensi di kedua lembaga, yang terbukti berjalan sesuai prosedur yang berlaku dan secara strategis terstruktur.

Penelitian yang dilakukan oleh Supriyanto (2020) berjudul "Pengelolaan Layanan Keterampilan Vokasional Siswa Tunarungu" mengungkapkan bahwa pelaksanaan layanan keterampilan vokasional di Sekolah Luar Biasa (SLB) telah dikelola secara efektif dengan mengikuti prinsip-prinsip pengelolaan POAC (Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, dan Pengawasan). Salah satu tujuan utama dari program vokasional di SLB adalah untuk mempersiapkan siswa agar memiliki kemampuan memasuki dunia kerja, serta mampu beradaptasi dalam berbagai situasi yang mungkin mereka hadapi. Keterampilan vokasional yang diberikan berhubungan langsung dengan bidang-bidang kerja yang relevan di masyarakat, sehingga penerapannya memerlukan pengelolaan yang terstruktur berdasarkan prinsip POAC.

Hasil observasi pada Akasa Center Surabaya dan Eta Niti Sokhas menunjukkan bahwa kedua lembaga tersebut telah melaksanakan pengelolaan intervensi dini anak disabilitas autis. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hasbiyallah (2019) yang menjelaskan bahwa pengelolaan atau manajemen, merupakan kumpulan aktivitas yang dilakukan oleh individu dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Manajemen dipahami sebagai suatu proses yang terdiri dari tahapan-tahapan berurutan dan tersusun secara sistematis.

Studi ini menghadirkan pembaruan dalam bentuk analisis terhadap pola pengelolaan intervensi dini anak disabilitas autis yang diterapkan oleh dua lembaga dengan karakteristik layanan yang berbeda. Selain itu, penelitian ini mengidentifikasi sejumlah faktor spesifik yang berkontribusi terhadap keberhasilan pengelolaan intervensi dini anak disabilitas autis, yang dapat dijadikan acuan dalam menyempurnakan serta mengembangkan metode intervensi dini yang lebih efektif dan terstandarisasi. Temuan dalam penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memperluas pemahaman mengenai praktik pengelolaan intervensi dini yang optimal bagi anak disabilitas autis, dan berpotensi untuk diadaptasi oleh lembaga-lembaga serupa di berbagai wilayah Indonesia. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru terkait perbedaan strategi pengelolaan antar lembaga, serta menawarkan panduan praktis dan rekomendasi kebijakan guna mendukung keberlanjutan dan peningkatan efektivitas program intervensi dini ke depan.

Pada hasil wawancara dengan kepala lembaga, terapis dan orang tua anak disabilitas autis menjelaskan bahwa aspek-aspek dalam pengelolaan intervensi dini anak disabilitas autis di kedua lembaga tersebut sudah berjalan sesuai dengan prosedur yang berlaku. Menurut Terry (2019), pengelolaan mencakup tahapan penting seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Seluruh proses ini membutuhkan perpaduan antara pendekatan ilmiah dan sentuhan seni agar hasil yang dicapai optimal. Dengan merencanakan secara sistematis, mengatur sumber daya dengan efisien, mengarahkan kegiatan secara efektif, dan memantau perkembangan secara berkelanjutan. Pengelolaan bertujuan untuk memastikan semua langkah yang telah disusun berjalan sesuai rencana demi mencapai sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Akasa Center Surabaya dan Eta Niti Sokhas Bojonegoro telah mengimplementasikan pengelolaan intervensi dini bagi anak

dengan disabilitas autis sesuai dengan aspek-aspek yang tercantum dalam pedoman yang berlaku. Aspek-aspek tersebut mencakup:

1. Perencanaan Intervensi Dini Anak Disabilitas Autis

Hasil observasi menunjukkan bahwa Akasa Center Surabaya dan Eta Niti Sokhas Bojonegoro melaksanakan perencanaan intervensi dini anak disabilitas autis. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Terry (2016) yang menjelaskan bahwa langkah pertama dalam pengelolaan yang mencakup penentuan tujuan, merumuskan strategi, serta menyusun langkah-langkah yang harus diambil untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan yang matang sangat penting untuk memastikan arah yang jelas bagi organisasi.

Perencanaan merupakan komponen utama dalam pengelolaan intervensi dini anak disabilitas autis di kedua lembaga tersebut. Hal ini sejalan dengan pandangan Koontz (2020) yang menyatakan bahwa perencanaan memungkinkan organisasi mengantisipasi potensi permasalahan serta menyusun strategi yang tepat untuk mencapai tujuan. Melalui perencanaan yang terstruktur, organisasi dapat bergerak lebih terarah dan efisien.

2. Pengorganisasian Intervensi Dini Anak Disabilitas Autis

Hasil wawancara menunjukkan bahwa Akasa Center Surabaya dan Eta Niti Sokhas Bojonegoro melaksanakan pengorganisasian intervensi dini anak disabilitas autis. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Terry (2016) yang menjelaskan bahwa tahap pengorganisasian melibatkan penyusunan struktur organisasi dan penataan sumber daya, termasuk manusia, peralatan, dan material yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Pengorganisasian juga memastikan bahwa setiap tugas dan tanggung jawab terdefinisi dengan jelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala lembaga di Akasa Center Surabaya dan Eta Niti Sokhas Bojonegoro, diketahui bahwa keduanya memiliki struktur organisasi yang tertata dengan baik. Temuan ini selaras dengan pandangan Ansory (2018), yang menyatakan bahwa pengorganisasian merupakan proses membentuk suatu struktur yang terdiri dari bagian-bagian terintegrasi, di mana hubungan antar bagian saling memengaruhi dalam konteks keseluruhan sistem organisasi.

Akasa Center Surabaya memiliki keunggulan dalam pembentukan tim profesional multidisiplin dan pelaksanaan bimbingan yang lebih sistematis. Sementara itu, Eta Niti Sokhas Bojonegoro masih mengandalkan kepala lembaga dalam seluruh proses pengelolaan, namun telah memiliki data inventaris yang lebih terstruktur. Meskipun berbeda dalam aspek pengorganisasian, kedua lembaga menunjukkan komitmen dalam memberikan layanan intervensi dini yang responsif dan berkelanjutan.

3. Pelaksanaan Intervensi Dini Anak Disabilitas Autis

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap kepala lembaga, terapis dan orang tua anak disabilitas autis, bahwa Akasa Center Surabaya dan Eta Niti Sokhas Bojonegoro telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam pelaksanaan program intervensi dini bagi anak dengan disabilitas autis. Temuan ini selaras dengan pandangan Terry (2016), yang menyatakan bahwa dalam tahap ini, kepala lembaga mengarahkan, memotivasi, dan memimpin anggota organisasi untuk melaksanakan tugas mereka sesuai dengan rencana yang telah dibuat.

Kedua lembaga telah menetapkan dan menerapkan metode intervensi dini yang telah disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing anak disabilitas autis, berdasarkan hasil asesmen serta masukan dari tenaga profesional. Implementasi program intervensi dini dilakukan secara terstruktur dan sistematis, dimulai dari proses identifikasi hingga evaluasi berkala. Meskipun pendekatan yang digunakan masing-masing lembaga mengacu pada prinsip dan panduan yang berbeda, keduanya berhasil melaksanakan intervensi dini yang bersifat individual dan holistik untuk mendukung perkembangan anak disabilitas autis secara

Copyright © 2025 The Author(s)

optimal. Hal ini mencerminkan keberhasilan kedua lembaga dalam mengelola intervensi dini secara profesional dan berorientasi pada kebutuhan anak disabilitas autis.

4. Pengendalian Intervensi Dini Anak Disabilitas Autis

Berdasarkan hasil pengumpulan dokumentasi, observasi, dan wawancara terhadap kepala lembaga, terapis dan orang tua anak disabilitas autis, diketahui bahwa keduanya telah melaksanakan penilaian berkala secara rutin sebagai bagian dari evaluasi efektivitas program intervensi dini bagi anak disabilitas autis. Temuan ini selaras dengan pandangan Terry (2016), yang menjelaskan bahwa pengendalian bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi sejauh mana kegiatan yang dilakukan sesuai dengan rencana. Jika terdapat penyimpangan, pengendalian dilakukan untuk melakukan perbaikan agar tujuan organisasi dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Kegiatan penilaian ini dilakukan oleh tim intervensi dini yang terdiri dari kepala lembaga, psikolog, psikiater, dan terapis yang terlibat dalam pelaksanaan program. Penilaian tersebut bertujuan untuk memantau perkembangan anak secara menyeluruh dan memastikan efektivitas intervensi yang dilakukan. Kedua lembaga didukung dengan data terkait hasil penilaian yang mencatat kemajuan anak, yang menjadi dasar dalam penyesuaian strategi intervensi guna mendukung perkembangan lebih lanjut.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan intervensi dini anak disabilitas autis di Akasa Center Surabaya dan Eta Niti Sokhas Bojonegoro telah dilaksanakan secara sistematis dan sesuai dengan prosedur yang berlaku. Pengelolaan tersebut mencakup empat aspek utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian.

Kedua lembaga menunjukkan penerapan pengelolaan intervensi dini yang terstruktur dan selaras dengan prinsip-prinsip dasar pengelolaan, yang mendukung efektivitas layanan intervensi anak disabilitas autis. Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi intervensi dini yang dikelola secara baik memiliki nilai aplikatif yang tinggi dan dapat menjadi acuan bagi lembaga serupa dalam menyelenggarakan layanan intervensi dini yang berkualitas.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala Lembaga, terapis-terapis, dan orang tua anak disabilitas autis di Akasa Center Surabaya dan Eta Niti Sokhas Bojonegoro yang telah memberikan izin dan dukungan pada pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan terhadap dosen pembimbing yang sudah melakukan pemberian arahan dan masukan berharga selama proses penelitian dan penulisan artikel ini.

References

Ansory, H. A. F., & Indrasari, M. (2018). *Manajemen sumber daya manusia dan motivasi*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka.

Dasmiah. (2021). *Model manajemen pelayanan pendidikan anak berkebutuhan khusus (ABK)*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

Edyyul, I. A., Sari, Y. A. R., & Imaniyyah. (2021). Peningkatan pengetahuan intervensi dini (early intervention) bahasa bicara anak berkebutuhan khusus model layanan akomodatif. *Jurnal Abdi Mercusuar*. https://doi.org/10.36984/jam.v1i1.186

Hasbiyallah. (2019). *Manajemen pendidikan Islam: Teori dan praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Koontz, H., & O'Donnell, C. (2020). *Management: A system and contingency analysis of managerial functions*. New York: McGraw-Hill Education.

Kodak, T. S. (2020). Autism spectrum disorder: Characteristics, associated behaviors, and early intervention. *Pediatric Clinics of North America, 67*(3), 525–535. https://doi.org/10.1016/j.pcl.2020.02.007

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.

Nugroho, R. (2023). *Kebijakan publik: Formulasi, implementasi dan evaluasi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Ramadhani, S., & Fitria, N. (2019). Program intervensi anak berkebutuhan khusus melalui asesmen di TK LK. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, 1*, 87–93. Retrieved from https://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/14

Rahayu, S. M. (2015). Deteksi dan intervensi dini pada anak autis. *Jurnal Pendidikan Anak, 3*(1). https://doi.org/10.21831/jpa.v3i1.2900

Safitri, D. I., Rahman, I., & Susilahati. (2024). Analisis intervensi anak berkebutuhan khusus (ABK) penyandang autis di daerah Jakarta Selatan. *Perspektif, 3*(1). https://doi.org/10.53947/perspekt.v3i1.639

Smythe, T., Zuurmond, M., Tann, C. J., Gladstone, M., & Kuper, H. (2021). Early intervention for children with developmental disabilities in low and middle-income countries: The case for action. *International Health, 13*(3), 222–231. https://doi.org/10.1093/inthealth/ihaa044

Supriyanto, S. (2020). Pengelolaan layanan keterampilan vokasional siswa tunarungu. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, 8*(3), 167–177. https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/35509

Terry, R. G. (2016). *Dasar-dasar manajemen* (Edisi revisi). Jakarta: Bumi Aksara.

Terry, R. G. (2019). *Dasar-dasar manajemen* (Cetakan ke-2). Jakarta: Bumi Aksara.

Terry, R. G. (2021). *Dasar-dasar manajemen* (Edisi revisi). Jakarta: Bumi Aksara.

Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). Sage Publications.